



## Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IB SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin

Ghina Luyfiya<sup>1</sup>, Lili Agustina<sup>2</sup>, Noormaliah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Kalimantan, Indonesia

Corresponding Author: lili.agustina@upk.ac.id

### ABSTRACT

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih terdapat siswa yang belum mampu membaca, kurang lancar, kurang mahir dalam pengucapan kata dan intonasi. Penelitian ini berfokus pada dua hal utama: 1) mengetahui kemampuan membaca awal siswa kelas 1B SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin, dan 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca awal. Jenis penelitian dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) Kemampuan membaca awal siswa kelas 1B SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin berdasarkan penilaian lima indikator dari 19 siswa menunjukkan bahwa, (a) pengenalan huruf mendapat persentase 79% dalam kategori baik, (b) membaca kata mendapat persentase 77% dalam kategori baik, (c) intonasi pada persentase 63% termasuk dalam kategori cukup (d) kelancaran mencapai 75% termasuk kategori baik, dan (e) pengucapan dengan persentase 68% yang juga diklasifikasikan sebagai cukup. Kelima indikator ini, dapat disimpulkan bahwa 1) Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca awal siswa meliputi (a) faktor intelektual, karena masih ada siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, (b) lingkungan dengan dukungan dan perhatian minimal dari orang tua, dan (c) faktor psikologis yang berkaitan dengan minat dan motivasi siswa.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

01 January 2026

Revised

10 January 2026

Accepted

21 January 2026

#### Key Word

#### How to cite

*Kemampuan Membaca, Membaca Permulaan, SD*

[https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr](http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr)



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Bahasa Indonesia di SD tidak hanya memahami struktur bahasa dan kosakata tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Yulianti et al., 2024); (Ramnah et al., 2024). Salah satu keterampilan dalam berbahasa Indonesia adalah membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari media tulisan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang hal yang dibaca (Hasanah et al., 2025). Membaca

sangat berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar dan membaca bagian penting dalam pendidikan dalam membangun budaya dan karakter (Agustina & Kasmilawati, 2024). Kemampuan membaca yang dilatih pada siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah adalah membaca permulaan. Membaca permulaan ditujukan untuk membaca membaca tingkat dasar yakni melek huruf, melafalkan bunyi menjadi bunyi yang bermakna (Agustina, 2025). Tujuannya agar siswa lebih mengenal huruf abjad, khususnya huruf vokal dan konsonan, serta mampu membaca kata dan kalimat yang berupa rangkaian huruf secara lancar dan tepat. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan yaitu; kelancaran, kejelasan suara, intonasi dan keberanian (Astutik & Izzati, 2023).

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya membaca permulaan di kelas rendah. Guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang menarik agar untuk mendorong motivasi untuk belajar membaca (Mayasari et al., 2023) (Mayasari & Agustina, 2023) (Sauki et al., 2024). Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IB SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin peneliti menemukan informasi bahwa kemampuan membaca permulaan sudah baik dalam mengenal huruf dan juga lancar. Namun, ada beberapa siswa yang tidak mampu membaca, masih terbatas-batas, cukup dalam melafalkan kata dan intonasi karena mengalami kesulitan mengeja kata. Membaca permulaan sangat penting karena belajar membaca meningkatkan kemampuan berbahasa siswa serta kemampuan mereka untuk mempelajari bidang lain. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kemampuan membaca awal siswa kelas 1B SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin, dan 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca awal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan situasi yang akan diamati mengenai kemampuan dan faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan sedangkan penelitian kuantitatif untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan persentase angka. Partisipan atau subjek penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas IB SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar observasi yang telah dikembangkan oleh peneliti. Data yang diobservasi berupa kemampuan membaca permulaan.

Tes dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB peneliti juga menggunakan lembar

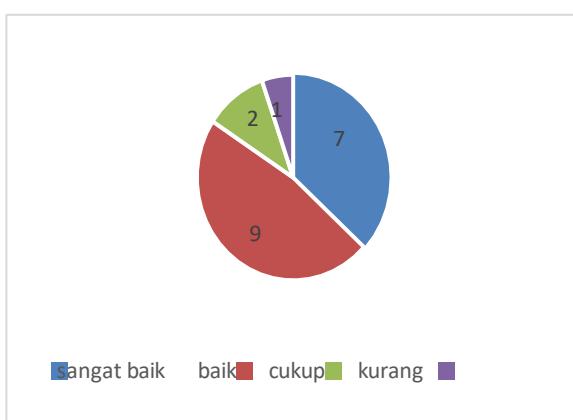
obsevasi sesuai pedoman, kemudian wawancara juga dilakukan kepada guru wali kelas dan siswa kelas IB. Analisis data yang dilakukan menggunakan reduksi data yang mana data didapatkan dari hasil wawancara selanjutnya disajikan dalam bentuk deskriptif singkat dan terakhir ditarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan sebagai jawaban dari fokus penelitian untuk membantu pembaca memahami terkait dengan penelitian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil data mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB diperoleh temuan sebagai berikut:

Mengenal huruf



**Gambar 1.**  
**Diagram Kemampuan Mengenal Huruf**

Berdasarkan 19 siswa mendapat persentase 79%. Terdapat 7 siswa yang mampu mengenal huruf dengan baik, 9 siswa dalam kategori baik, sedangkan 2 siswa dalam kategori cukup, dan 1 siswa dalam kategori kurang dikarenakan tidak hafal huruf abjad. Berdasarkan hasil analisis data dari 19 orang siswa, 16 siswa mampu dalam mengenal huruf dengan persentase 79% termasuk kategori baik. Secara keseluruhan, siswa mampu mengenal huruf, akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak. Ini dikarenakan beberapa siswa masih gagal membedakan dan mehafal huruf abjad.

### Membaca kata

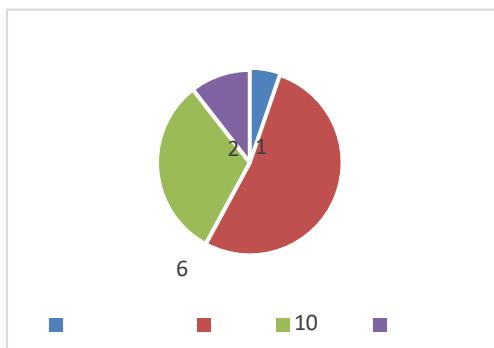


**Gambar 2.**

### Diagram Kemampuan Membaca Kata

Berdasarkan 19 siswa mendapatkan persentase 77%. Terdapat 7 siswa dalam kategori sangat baik, 8 siswa mampu membaca kata dengan baik, 3 siswa kategori cukup karena masih ada sedikit kesalahan dalam membaca kata, dan 1 siswa yang tidak mampu membaca kata dengan tepat. Berdasarkan hasil analisis data dari 19 orang siswa, terdapat 15 siswa mampu dalam membaca kata dengan persentase 77% termasuk kategori baik. Namun, karena ada beberapa siswa belum menguasai huruf abjad dan masih kesulitan mengeja kata dan merangkai kata.

### Intonasi

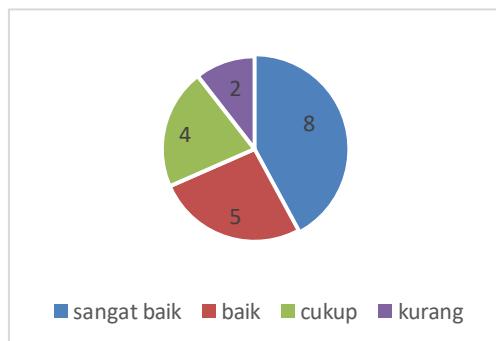


**Gambar 3.**

### Diagram Intonasi

Berdasarkan 19 siswa mendapatkan persentase 63%. Terdapat 1 siswa dalam kategori sangat baik karena intonasi dapat didengar dengan jelas, 10 siswa dalam kategori baik, 6 siswa yang intonasinya cukup dalam membaca, dan 2 siswa yang intonasinya kurang karena tidak terdengar dengan jelas. Berdasarkan dari hasil analisis data dari 19 siswa, terdapat 11 siswa mampu dalam intonasi dengan persentase 63% termasuk dalam kategori cukup. Secara keseluruhan ada beberapa siswa kurang mahir dan ragu-ragu dalam menggunakan intonasi saat membaca. Tetapi ada juga siswa yang sangat baik dalam menggunakan intonasi.

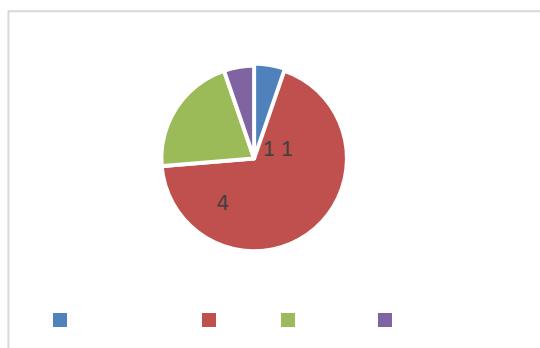
### Kelancaran



**Gambar 4.**  
**Diagram Kelancaran**

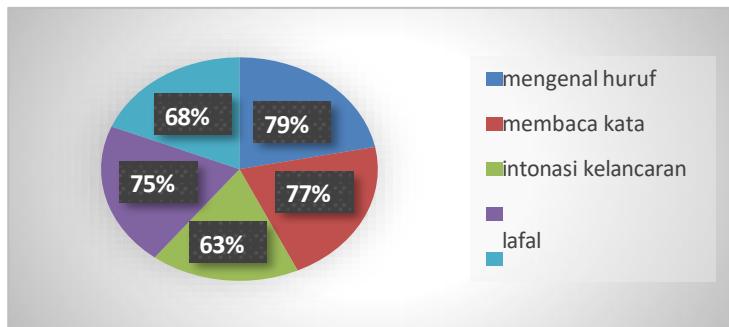
Berdasarkan 19 siswa mendapatkan persentase 75%. Terdapat 8 siswa yang termasuk sangat lancar dalam membaca, 5 siswa yang lancar mengeja huruf, 4 siswa yang cukup lancar tetapi masih mengulang kata atau masih terbata-bata, terdapat 2 sisa yang belum lancar membaca. Berdasarkan hasil analisis terdapat 13 siswa lancar dalam membaca dengan persentase 75% dalam kategori baik. Namun, ada siswa yang belum lancar karena masih mengeja atau terbata-bata saat membaca.

### Lafal



**Gambar 5.**  
**Diagram Mengucapkan Lafal**

Berdasarkan 19 siswa mendapatkan persentase 68%. Terdapat 1 siswa mampu mengucapkan lafal dengan jelas, 13 siswa mampu mengucapkan lafal dengan jelas dengan sedikit kesalahan, 4 siswa mampu mengucapkan lafal dengan jelas tetapi tetap terbata-bata, dan 1 sisa tidak mampu mengucapkan dengan jelas.



**Gambar 6.**  
**Diagram Hasil Kemampuan Membaca**

Berdasarkan kelima indikator yang ditujukan dalam diagram di atas bahwa siswa kelas IB SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin memiliki kemampuan membaca permulaan yg cukup. Berdasarkan dari hasil analisis terdapat 14 siswa yang mampu dalam mengcapkan lafal dengan jelas dengan persentase 68% dalam kategori cukup. Secara keseluruhan, siswa sudah mampu dalam mengucapkan kata atau kalimat pada teks dengan jelas, tetapi ada siswa yang tidak mampu.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas diperoleh bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin baik dalam mengenal huruf, baik dalam membaca kata, cukup dalam intonasi, baik dalam kelancaran dan cukup dalam lafal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusno, (2020) kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar yaitu belum mampu mengenal huruf, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, dan belum mampu merangkai susunan kata huruf dalam mengeja kata. Hal ini disebabkan siswa tidak diberikan perhatian yang cukup selama proses pembelajaran.

#### Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin

Berdasarkan data yang dianalisis, peneliti menemukan 3 faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB, yakni faktor intelektual, lingkungan dan psikologis.

Faktor intelektual, berdasarkan wawancara guru menyatakan bahwa mereka kadang-kadang masih tidak dapat membaca beberapa kata menjadi kalimat. Guru terus mengajarkan mereka untuk berlatih membaca, meskipun mereka tidak mahir. Orangtua yang sibuk bekerja tidak dapat memantau kegiatan membaca di rumah, mereka bahkan tidak membaca setiap hari ketika ada PR dari sekolah. Faktor pertama berkaitan dengan kecerdasan anak. Peneliti menemukan bahwa meskipun siswa belum mengenal huruf, mereka masih mengeja kata. Faktor ini sangat terkait dengan daya ingat yang

rendah jadi masih perlu bantuan. Selain itu, kepercayaan diri juga memengaruhi, tetapi masih ada yang kurang percaya diri.

Faktor Lingkungan menunjukkan bahwa siswa jarang melakukan kegiatan membaca di rumah dan orangtua yang jarang memerhatikan dan mengarahkan untuk membaca di rumah. Ini menunjukkan kurangnya perhatian orangtua terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga adalah dua jenis lingkungan yang dapat memengaruhi kemampuan membaca permulaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka dan menyerahkan semua tanggung jawab kepada sekolah menyebabkan mereka tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan proses belajar membaca yang diperoleh anak di rumah kurang efektif. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azwa et al., 2025) mengatakan bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa.

Faktor Psikologis, berupa minat dan motivasi. Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa siswa masih terdapat yang kurang minat dan motivasi membacanya sehingga beberapa siswa terlihat enggan saat diminta untuk membaca. Namun, disisi lain juga terdapat siswa yang antusias ketika diminta untuk membaca.

a. Minat

Berdasarkan wawancara terlihat bahwa siswa cenderung lebih memilih bermain dibandingkan belajar. Dalam menangani masalah ini, sangat penting untuk meningkatkan minat baca sebab membaca merupakan keterampilan dasar dalam dunia pendidikan.

b. Motivasi

Siswa memerlukan adanya bantuan serta dorongan utama dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. Beberapa problematika dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Sauki et al., 2024). Perhatian dan dorongan dari lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang mengakibatkan kemampuan membaca permulaan masih belum maksimal sehingga pada gilirannya bisa menyebabkan anak menjadi malas dan kurang bersemangat untuk belajar membaca.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat 3 faktor diantaranya faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang ditemukan oleh Astutik & Izzati, (2023) yang mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu

intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor intelektual berkaitan dengan fokus belajar, faktor lingkungan berupa kondisi rumah dan sekolah, serta faktor psikologis berupa motivasi dan minat. Ketiga faktor tersebut memberikan dampak pada kemampuan membaca permulaan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IB SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin berdasarkan penilaian kelima indikator dari 19 siswa dapat disimpulkan bahwa, a) mengenal huruf mendapatkan persentase 79% kategori baik, b) membaca kata mendapatkan persentase 77% kategori baik, c) intonasi mendapatkan persentase 63% kategori cukup, d) kelancaran mendapatkan persentase 75% kategori baik, e) lafal mendapatkan persentase 68% kategori cukup. Kelima indikator diatas, disimpulkan bahwa siswa perlu meningkatkan kemampuan membaca terutama pada penggunaan intonasi dan lafal yang jelas.
2. Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa yaitu 1) faktor intelektual dikarenakan masih ada siswa belum mampu membaca dengan lancar, 2) faktor lingkungan minimnya dorongan dan perhatian orang tua serta 3) faktor psikologis berupa minat dan motivasi.

## **PENGAKUAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Kalimantan dan pihak sekolah yakni SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin yang telah memfasilitasi dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Visual Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Guru SD di Banjarmasin. *Batuah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 11-19.
- Agustina, L., & Kasmilawati, I. (2024). The Value of Folklore Characters in Literacy Reading Materials in Elementary School. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 167-171. <https://doi.org/10.33084/tunas.v9i2.6684>
- Astutik, A. P., & Izzati, L. R. (2023). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran 2022/2023* [Doctoral dissertation]. UIN Surakarta.

- Azwa, S. N. R., Agustina, L., & Noormaliah. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.33369/dikdas.v8i1.36466>
- Hasanah, N., Agustina, L., & Palupi, T. W. (2025). Pengembangan Media Pohon Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1A SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 247-257. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.581>
- Kusno, R. M. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal For Lesson and Learning Student*.
- Mayasari, R., & Agustina, L. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Materi Siklus Air Untuk Siswa Kelas V Sdn Tamban Bangun Baru 1. *JAMBURA Elementary Education Journal*, 4(2), 63-74. <https://doi.org/10.37411/jeej.v4i2.1322>
- Mayasari, R., Agustina, L., & Maulana, R. (2023). Developing Science Comic Learning Media for Grade IV Elementary School Based on Local Wisdom of South Kalimantan. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 56-66. <https://doi.org/10.33084/tunas.v9i1.6206>
- Ramnah, Agustina, L., & Palupi, T. W. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin. *JAMBURA Elementary Education Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.37411/jeej.v5i2.3257>
- Sauki, A., Djawad, A. A., & Agustina, L. (2024). Problematics of Indonesian Language Teaching to Grade V Students at SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin City. *ISETA*, 253-258. <https://jurnal.upk.ac.id/index.php/iseta/article/view/49>
- Yulianti, V., Agustina, L., & Asri, G. K. P. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2). <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.470>